

Pengaruh Pembelajaran Integratif Dan Lingkungan Belajar Dalam Membentuk Karakter Religiusitas-Kebangsaan Pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang

Hendra Jaya

SMA Islam Bani Hasyim Malang, Indonesia
hendrajaya101097@gmail.com

Munirul Abidin

UIN Mulana Malik Ibrahim Malang
munirul@bio.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Article history:

Received

Revised

Accepted

Kegagalan pendidikan dalam mencetak manusia berkarakter religius berkebangsaan dilatar belakangi oleh pola pendidikan dikotomi. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data pengaruh pembelajaran integratif dan lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter religius berkebangsaan pada santri SMP Bani Hasyim Malang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif deskriptif. Hasil menunjukan bahwa pembelajaran integratif dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter santri yang religius berkebangsaan. Variable Pembelajaran Integritas dan Lingkungan Belajar secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupah wadah terpenting dalam upayamencetak manusia merdeka (Freire: 1965). Pendidikan harus berada dalam tujuan awal sebagaimana yang diinginkan oleh Ki Hadjar Dewantara, bapak pendidikan yaitu pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia atau sebagaimana amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu yang cuku, cakap dalam menyampaikan pendat, kreatif dalam ide dan gagasan, mandiri gerak lahir dan banti, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal tersebut menjadi satu gambaran untuk seluruh lembaga pendidikan agar secara aktif

mengembangkan tiap potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan (religius), pengendalian diri sekaligus menghancurkan keegoan, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Akan tetapi semua tujuan ini ditentukan oleh kualitas pendidikan.

Kualitas dari suatu lembaga pendidikan secara umum dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang wajib ada dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Bahkan Khozin² menyebutkan bahwa kurikulum adalah jantung pendidikan. Artinya jika kurikulum yang ditawarkan suatu lembaga sehat maka *output* dari pendidikan tersebut akan sehat pula atau meminjam istilah Sahidie³ menghasilkan manusia-manusia nabi yang selalu menebarkan benih kebaikan dimuka bumi.

Tetapi sebaliknya, apabila kurikulum pendidikan sakit atau terdapat iklim yang tidak seimbang dalam implementasi dari kurikulum, maka semua hal baik yang menjadi tujuan pendidikan akan tersandera dan tergadaikan bersama kurikulum. Jika anda pernah bermain atau jalan-jalan ke sebuah pabrik besar, anda akan bahwa pabrik-pabrik tersebut akan memproduksi sebuah barang berdasarkan permintaan pelanggan atau menyesuaikan dengan pasar. Begitulah gambaran pendidikan nasional saat ini, pendidikan tidak mampu mencetak manusia berkarakter religius berkebangsaan, pendidikan nasional hanya menyesuaikan produknya dengan permintaan pabrik, yakni mereproduksi buruh-buruh yang bersedia dibayar murah⁴. Akan tetapi apa benar pendidikan hanya sebagai sebuah pabrik yang mencetak manusia tanpa nalar kritis?

Di satu sisi, kita menyaksikan pula pendidikan Nasional yang gagal mencetak manusia berakhlak profetik⁵, hal ini bisa dilihat darimunculnya kasus siswa yang memukuli guru, misalnya di Pontianak pada tahun 2017 siswa MTs hantam guru dengan kursi (liputan6.com), ditahun yang sama EY (inisial), murid SMA Negeri Kubu Raya, Kalimantan Barat memukuli guru dengan Kursi (today.len.id), bahkan tahun 2018 lalu di Sampang murid tega menganiaya gurunya hingga tewas (detik.com), dan masih banyak lagi kasus lain yang tersebar di media.

Melihat dimensi teoritis dan praktis didunia pendidikan dewasa ini mengantarkan kita pada persoalan yang mendasar terkait proses pencerdasan masyarakat. Di sisi yang berbeda, upaya serius menjadikan pendidikan yang holistik-integratif berhadapan secara diametral dengan arus mainstream pendidikan yang berwajah tunggal

¹Triwiyanto, Teguh. (2017). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Bumi Aksara hal 2

²Khozin. (2016). *Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Jakarta: Kencana hal 13

³Sahide, Ahmad. (2010). *Kebebsan dan Moralitas*, Yogyakarta: The Phinis Press hal 53

⁴ <https://koranpeneleh.id/2022/09/28/menjawab-tantangan-pendidikan-islam-pasca-revolusi-industri-4-0-dan-pandemi-covid-19-review-atas-buku-manajemen-pendidikan-islam-kontemporer/>

⁵ Lutfillah, Dkk. (2020) *Gagasan Tentang Peradaban*, Malang: Penerbit Peneleh, hal 159

dengan orientasi berkisar pada konstruksi kompetensi keduniaan. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa infiltrasi terhadap corak pendidikan yang dikotomi-partikular sudah mengakar kuat dalam pendidikan kita⁶.

Adanya arus besar liberalisasi, kapitalisasi pendidikan, dan kokohnya bangunan ilmu pengetahuan yang memisahkan antara ilmu agama dan sains (ilmu pengetahuan) sangat mengancam proses pembentukan manusia secara holistik yang ujungnya melahirkan manusia-manusia intelektual tanpa moralitas tinggi yang berdasarkan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Demikian pula, tidak hanya diperguruan tinggi, namun sejak sekolah dasar, konstruksi pendidikan sudah mulai mengalami perubahan menjadi pendidikan liberal.

Mulawarman mengungkapkan bahwa pendidikan Indonesia jika digambarkan ibarat dua botol air yang masing-masing air kopi dan air putih, air putih melambangkan ilmu agama, kemudian kopi melambangkan ilmu umum. Jika kita melihat lebih jauh lagi, kurikulum pendidikan di Indonesia misalnya di perguruan tinggi umum, hanya ada 4 sks mata kuliah agama, sisanya mata kuliah umum yang diadopsi dari barat (bukan berarti anti barat). Jika setiap sks sama dengan setiap tetes maka 4 tetes air putih yang dimasukkan kedalam satu botol air kopi, tentu tidak bisa merubah warna kopi tersebut. Artinya, pendidikan di Indonesia belum seimbang antara umum dan agama, sehingga tidak heran jika banyak orang cerdas namun sedikit orang berakhlak dan takut kepada Tuhan. Sehingga muncul kepala-kepala kapitalisme yang siap merenggut kebahagiaan orang lain demi menemukan kebahagiaan sendiri (Lutfillah, dkk: 2019).

Tidak puas hanya dalam ranah politisasi ilmu, dikotomi antara ilmu dan agamatelah menjadi sejarah buruk bagi keberlangsungan bangunan keilmuan dunia. Ali Syari'ati (1998) seorang akademisi dan revolusioner Iran mengatakan bahwa dikotomi adalah suatu bentuk kemusyrikan kepada Tuhan. Pertentangan (*conflict*) antara ilmu dan agama merupakan isu klasik yang terus menarik diperbincangkan. Dikotomi ilmu agama dan sains (ilmu pengetahuan) merupakan suatu penyakit yang menyebabkan Islam tidak kunjung menemui kejayaannya, bahkan sangat ironi ketika Agama dikatakan bukan ilmu, artinya wacana agama adalah sesuatu yang lepas dari wacana ilmiah. Asumsi ini kemudian menimbulkan jurang pemisahan lebih jauh antara apa yang disebut dengan *revealed knowledge* (pengetahuan yang bersumber dari wahyu Tuhan) dengan *scientific knowledge* (pengetahuan yang bersumber dari analisa pikir manusia) seperti filsafat, ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu humaniora, ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu eksakta⁷.

⁶Barizi, Ahmda. (2011). *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press hal 59

⁷Barizi, Ahmda. (2011). *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press hal 20

Penyakit dikotomi ilmu pengetahuan menjadi sebab utama kemunduran umat Islam. Adanya dikotomi merupakan output dari paradigma sekularisasi yang menjadi pondasi utama modernitas dewasa ini. Pendidikan modern lebih mengutamakan ilmu eksakta, disisi lain, ilmu non eksakta tidak lebih sebagai pelengkap saja. Ketimpangan ilmu eksakta dan non eksakta sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran kitab suci. Al-qur'an menekankan pada prinsip ketauhidan dalam segala aspek, termasuk dalam konstruksi ilmu pengetahuan. Namun, paradigma ini telah tergantikan oleh kuatnya dampak pengaruh sekularisasi diarah pendidikan. Akibatnya, sistem pendidikan yang seharusnya menjadi manifestasi dari pada pesan-pesan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan, pendidikan yang selama ini berlangsung mengalami alienasi bahkan terkesan *under class*. Al-Quran sebagai kitab rujukan Islam sebenarnya tidak mengenal dikotomi. Al-Quran justru menginstruksikan kaum beriman untuk senantiasa *bertafakkur* (QS. Ali 'Imran [3] ; 189-190) dan *bertasyakkur* (QS. An-Nahl [16]: 114). Perintah memikirkan segala ciptaan Tuhan di langit dan di bumi melalui hukum-hukum-Nya di dalam al-Quran mengandung pengertian bahwa sains (*science*) merupakan jalan untuk mendekati Tuhan⁸.

Islam tidaklah mengenal dikotomi ilmu, dengan pengertian bahwa "berilmu berarti beragama, dan beragama berarti berilmu" (*wa kullu man bi ghairi 'ilmin ya'malua'malluhu mardudatun la tuqbalu*, barang siapa yang beramal tanpa ilmu, maka amalnya ditolak atau tidak diterima), terilhami dari beberapa tragedi yang dipentaskan dipanggung pendidikan Indonesia seperti adanya dikotomi ilmu, maka perlu adanya revitalisasi dan rekonstruksi pengetahuan secara integratif.

Pendidikan integratif (metode pembelajaran integratif) serta lingkungan belajar yang terintegrasi dibutuhkan dalam proses mencetak manusia dengan karakter religiusitas dan memiliki jiwa kebangsaan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memotret apakah benar pembelajaran integratif dan lingkungan belajar memiliki pengaruh dalam embentuk karakter religiusitas-kebangsaan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini mengambil data lapangan di SMP Islam Bani Hasyim Malang. Penelitian ini coba menganalisis pengaruh pembelajaran integratif dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter religiusitas kebangsaan santri di SMP Islam Bani Hasyim Malang.

Teknik analisis uji menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan uji jalur untuk mendeskripsikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah karakter

⁸*Ibid*, hal 22-23

religiusitas-kebangsaan (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran integratif (X1) dan lingkungan belajar (X2).

Tabel 1: Keterangan Variabel dalam Penelitian

Simbol	Keterangan
X1	Pembelajaran Integratif
X2	Lingkungan Belajar
Y	Karakter Religiusitas-Kebangsaan

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah santri SMP Islam Bani Hasyim. Model pengambilan sampel yang digunakan adalah metode kuisioner yang diambil dari kelas XIII dan IX. Penelitian ini mengambil sampel sejumlah 107 santri. Roscoe berpendapat bahwa sampel lebih dari 30 kurang dari 500 telah mencukupi untuk digunakan sebagai data dalam penelitian (Wibowo, 2018:5)

Instrumen Peneleitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kusioner untuk mengumpulkan atau mendapatkan data. Jawaban dari responden akan diberikan skor dan jumlah skor untuk mengetahui rendah atau tingginya dari variabel yang sudah diukur. Pada setiap pertanyaan diberi 5-1 poin paling tinggi sampai yang paling rendah menggunakan skala *linkert*.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis statistic dengan menggunakan alat IBM SPSS Statistic 25. Dalam penggunaan metode analisis regresi pada pengujian hipotesis. Penelitian ini melibatkan bukan hanya satu variabel independen, tetapi lebih. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen pembelajaran integratif (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan karakter religiusitas-kebangsaan sebagai variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent secara parsial terhadap variable dependen. Kemudian yang kedua menggunakan uji-f bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent secara simultan terhadap variable dependen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Dalam penelitian ini terdapat hasil uji validitas yang ditunjukkan oleh table 1.

Table 1
Hasil Uji Validitas

TABEL HASIL UJI VALIDITAS PEARSON			
Item	Validitas	Kriteria	Ket.
Item 1	0.43321	Sedang	Valid
Item 2	0.54249	Sedang	Valid
Item 3	0.53891	Sedang	Valid
Item 4	0.42539	Sedang	Valid
Item 5	0.58210	Sedang	Valid
Item 6	0.47940	Sedang	Valid
Item 7	0.54962	Sedang	Valid
Item 8	0.54116	Sedang	Valid
Item 9	0.56666	Sedang	Valid
Item 10	0.59035	Sedang	Valid
Item 11	0.59279	Sedang	Valid
Item 12	0.58480	Sedang	Valid
Item 13	0.61197	Tinggi	Valid
Item 14	0.61489	Tinggi	Valid
Item 15	0.65773	Tinggi	Valid
Item 16	0.57725	Sedang	Valid
Item 17	0.56833	Sedang	Valid
Item 18	0.41831	Sedang	Valid
Item 19	0.46091	Sedang	Valid
Item 20	0.64907	Tinggi	Valid
Item 21	0.56574	Sedang	Valid
Item 22	0.29694	Rendah	Valid
Item 23	0.50427	Sedang	Valid
Item 24	0.58967	Sedang	Valid
Item 25	0.36498	Rendah	Valid
Item 26	0.59141	Sedang	Valid
Item 27	0.55334	Sedang	Valid
Item 28	0.41888	Sedang	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Reliabel

Uji reliabel bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0,60. Hasil uji reliabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada table 2.

Table 2
Hasil Uji Reabilitas

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Chronbach Alpha	Kesimpulan
0,70	0,86823	Reliabel

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil Analisis Hipotesis Penelitian Statistik Deskriptif

Table 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	107	26	45	38.17	4.503
TOTAL_X2	107	25	45	38.62	4.708
TOTAL_Y	107	26	50	41.18	5.022
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Regresi

Analisis regresi linear berganda dari pengaruh pembelajaran integratif dan lingkungan belajar dalam membentuk karakter religiusitas-kebangsaan pada santri SMP Islam Bani Hasyim Malang memiliki hasil yang ditunjukkan pada table 4.

Table 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.036	3.982		4.530	.000
	TOTAL_X1	.247	.120	.222	2.060	.042
	TOTAL_X2	.355	.115	.333	3.089	.003

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data table 4 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk pembentukan karakter religiusitas-kebangsaan di SMP Islam Bani Hasyim Malang yaitu sebagai berikut: $Y = 18,036 + 0,247 PI + 0,355 LB + e$.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar secara simultan terhadap variable Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada santri SMP Islam Bani Hasyim Malang.

Table 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.236	4.390

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil diatas, nilai *adjusted R square* sebesar 0,236 atau 24% yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar terhadap Karakter Reliusitas-Kebangsaan adalah sebesar nilai koefisien determinasi yaitu 24%, sedangkan sisanya 76% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai R square merupakan koefisien korelasi, dengan nilai 0,500 atau 50% yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar dengan Karakter Religiusitas-Kebangsaan cukup kuat karena berada di 50%.

Uji Statistik t (*t-test*)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan variable Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar terhadap variable Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada santri di SMP Islam Bani Hasyim Malang.

Table 6

Hasil Uji Statistik t (t-test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.036	3.982		4.530	.000
	TOTAL_X1	.247	.120	.222	2.060	.042
	TOTAL_X2	.355	.115	.333	3.089	.003

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data diolah (2022)

1. Nilai signifikansi Pembelajaran Integratif sebesar 0,042 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig. t 0,042 < 0,05) dan telah sesuai dengan hasil pengujian statistic yang membandingkan antara nilai t hitung dengan t table, sehingga hasil yang ditunjukkan yaitu nilai t hitung sebesar 2,060 lebih besar dari t tabel 1,983 (2,060 > 1,983), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara Pembelajaran Integratif terhadap Karakter Religiusitas-Kebangsaan.
2. Nilai signifikansi Lingkungan Belajar sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig. t 0,003 < 0,05) dan telah sesuai dengan hasil pengujian statistic yang membandingkan antara nilai t hitung dengan t table, sehingga hasil yang diperoleh yaitu nilai t hitung lebih besar dari t table (3,089 > t tabel 1,983), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh kuat secara parsial antara Lingkungan Belajar terhadap Karakter Religiusitas-Kebangsaan.

Uji Statistik F (F-test)

Uji statistic F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (Bersama-sama) yang diberikan variable Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada santri SMP Islam Bani Hasyim Malang. Dengan menggunakan asumsi, jika nilai signifikansi < 0,05, maka semua variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat, begitupun sebaliknya.

Table 7
Hasil Uji Statistik F (F-test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	669.701	2	334.851	17.378	.000 ^a
	Residual	2003.925	104	19.269		
	Total	2673.626	106			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan table 7 diketahui signifikansi 0,000 dan nilai *F-test* sebesar 17,378. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistic yang membandingkan antara nilai signifikan dengan alpa diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *F* hitung $17,378 > F$ tabel 3,08, sehingga dapat disimpulkan bahwa *H3* diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variable Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar terhadap Karakter Religiusitas-Kebangsaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian variable pada penelitian ini dengan menggunakan uji *F*, diperoleh simpulan bahwa variable independen yaitu Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan Karakteristik Religiusitas-Kebangsaan pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *F* hitung yang lebih besar dari *F* table dan nilai tingkat signifikansi berada dibawah alpha (0,05). Nilai *adjusted R square* sebesar 0,236 atau 24% yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar terhadap Karakter Reliusitas-Kebangsaan adalah sebesar nilai koefisien determinasi yaitu 24%, sedangkan sisanya 76% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *R square* merupakan koefisien korelasi, dengan nilai 0,500 atau 50% yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pembelajaran Integratif dan Lingkungan Belajar dengan Karakter Religiusitas-Kebangsaan cukup kuat karena berada di 50%.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Ali dkk yang berjudul "Implementasi kurikulum integratif UIN pada ma'had mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" menukan hasil, untuk mampun mencetak pribadi yang ulama'-umaro', para pendidikan dituntut untuk mampu mendesain kurikulum terintegrasi dengan seimbang serta mampu diimelemtasikan dengan baik sesuai kaidah untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat. Di satu sisi, lembaga harus memperbaiki sarana dan prasarana untuk membangun lingkungan belajar yang baik, salah satunya dengan peningkatan anggaran⁹.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembelajaran Integritas terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama yang diolah secara parsial, diperoleh bahwa variable Pembelajaran Integritas memiliki pengaruh yang signifikan

⁹Ali, Nur and Miftahusyai'an, Mohammad and Prasetyo, Angga Teguh and Muttaqin, M.

Imamul (2018) *Implementasi kurikulum integratif UIN pada ma'had mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Laporan penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig. t 0,042 < 0,05).

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat belum banyak peneliti melakukan riset terhadap pembelajaran integratif dalam pembentukan karakter religius berkebangsaan pada santri. Penelitian terdahulu, lebih konsens pada pembicaraan seputar perencanaan secara umum. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Shallehah berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang. Peneliti terdahulu menemukan bahwa perencanaan pembiasaan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencetak karakter peserta didik. Perencanaan tersebut mulai dari nilai yang akan ditanam, pendekatan yang digunakan, hingga penyusunan program pendukung¹⁰. Penelitian ini masih bersifat global, tidak spesifik pada pendidikan integratif.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar Integritas terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang diolah secara parsial, diperoleh bahwa variable Lingkungan Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig. t 0,003 < 0,05).

D. KESIMPULAN

Dalam era Revolusi Industri 4.0, tantangan disintegrasi moral di masyarakat menjadi semakin kompleks. Namun, pondok pesantren memiliki kontribusi historis yang signifikan dalam membentuk moralitas dan karakter individu. Melalui penanaman nilai-nilai agama, pendidikan karakter holistik, dan pembinaan kehidupan spiritual, pondok pesantren dapat menghadapi tantangan moral di era digital ini.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka simpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah: 1) Variable Pembelajaran Integritas dan Lingkungan Belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang. 2) Variable Pembelajaran Integritas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang.

Variable Lingkungan Belajar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas-Kebangsaan pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang.

¹⁰Shallehah, Ratna Dwi Mar'atus (2021) *Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hal 1

REFERENSI

- At-Tuwaanisi , Ali Al-Jumbulati A.F. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmda. (2011). *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press
- Bukhari, Umar (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- <https://koranpeneleh.id/2022/09/28/menjawab-tantangan-pendidikan-islam-pasca-revolusi-industri-4-0-dan-pandemi-covid-19-review-atas-buku-manajemen-pendidikan-islam-kontemporer/>
- Khozin. (2016). *Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Jakarta: Kencana
- Lutfillah, Dkk. (2020) *Gagasan Tentanf Peradaban*, Malang: Penerbit Peneleh
- Marimba D. Ahmad (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- riwiyanto, Teguh. (2017). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sahide, Ahmad. (2010). *Kebebsan dan Moralitas*, Yogyakarta: The Phinis Press
- Sa'ud. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Shallehah, Ratna Dwi Mar'atus (2021) *Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ali, Nur and Miftahusyai'an, Mohammad and Prasetyo, Angga Teguh and Muttaqin, M. Imamul (2018) *Implementasi kurikulum integratif UIN pada ma'had mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Laporan penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

